

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian survey. Penelitian survey sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2015:752) “Metode penelitian survey adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana penelitian mengadministrasikan survey pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi”. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan kuisioner untuk memperoleh pengaruh *self efficacy*, *self confidence* dan metakognitif terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Creswell (2015:233) “Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai “ide kunci yang dicoba dicarikan informasi oleh peneliti untuk menangani maksud penelitiannya”. Pada penelitian ini ada 2 macam variable yang digunakan yakni variable independen (variable bebas) dan variable dependen (variable terikat).

a. Variabel Defenden (Terikat)

Variabel dependen menurut Creswell (2015:238) adalah “suatu atribut atau ciri khusus yang dependen atau bergantung pada atau dipengaruhi oleh variable independen”. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan pemecahan masalah siswa.

b. Variabel Independent (Bebas)

Variabel idenependen menurut Creswell (2015:239) adalah “atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil atau variabel dependen”. Jadi variabel independen (bebas) adalah yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Dalam penelitian ini variabel Independet (bebas) ada tiga yaitu *Self efficacy*, *Self Confidence*, Kemampuan Metakognitif. Variabel yang diteliti oleh penulis di jabarkan lebih rinci pada

operasional variabel pada tabel 3.1. sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

| Variabel | Konsep Teoritis | Indikator | Skala |
|---|---|--|---------|
| Variabel Terikat (Dependen) | | | |
| Kemampuan Pemecahan Masalah Siwa (Y) | Krulik dan rudik dalam Hendriana, H dan Rohaeti ,E et.al., (2018) mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses dimana individu menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah pada situasi yang belum dikenalnya. | Indikator dalam pemecahan masalah menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) adalah sebagai berikut: 1. Menunjukkan pemahaman masalah. 2. Mengorganisasi data dan menulis informasi yang relevan dalam pemecahan masalah. 3. Menyajikan masalah secara indikator pemecahan masalah dalam berbagai bentuk. 4. Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat. 5. Mengembangkan strategi pemecahan masalah. 6. Membuat dan menafsirkan model indikator pemecahan masalah dari suatu masalah. 7. Menyelesaikan masalah indikator pemecahan masalah yang tidak rutin. | Ordinal |
| Variabel Bebas (Independen) | | | |
| <i>Self Efficacy</i> | Menurut Bandura (2001) mendefinisikan <i>Self Efficacy</i> sebagai keyakinan manusia pada | 1. Dimensi <i>Magnitude</i> , yaitu bagaimana siswa dapat mengatasi kesulitan belajarnya. | Ordinal |

| | | | |
|-------------------------------|---|--|---------|
| | <p>kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian di lingkungannya, dan ia juga yakni kalau self efficacy adalah fondasi keagenan manusia.</p> | <p>2. Dimensi <i>Strength</i>, yaitu seberapa tinggi keyakinan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya. 3. Dimensi <i>Generality</i>, yaitu menunjukkan apakah keyakinan kemampuan diri akan berlangsung dalam domain tertentu atau berlaku dalam sebagai macam aktivitas dan situasi.</p> | |
| Self Confidence | <p>Maslow mendefinisikan (dalam Sa'diah, 2007:30) bahwa "Percayaan diri merupakan modal dasar untuk pengembangan dalam aktualisasi diri (eksplorasi segala kemampuan dalam diri).</p> | <p>1. Yakni terhadap kemampuan sendiri. 2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. 3. Memiliki konsep diri yang positif. 4. Berani mengemukakan pendapat.</p> | Ordinal |
| Kemampuan Metakognitif | <p>Istilah Metakognitif diperkenalkan oleh Flavell (Livingston, 1997) menyebutkan bahwa metakognisi adalah thinking about thinking atau berpikir tentang proses berpikir itu sendiri.</p> | <p>1. Pengetahuan deklaratif (declarative knowledge) Pengetahuan deklaratif dijelaskan sebagai apa yang pembelajar ketahui atau pahami dari proses belajar kognitifnya sendiri. Pengetahuan deklaratif merupakan pengetahuan penyampaian gagasan-gagasan mengenai fakta-fakta yang berada di sekitar lingkungan serta akan mengetahui kelemahan dan kekuatan dari pengetahuan yang ada dalam diri dalam mengungkapkan sebuah permasalahan.</p> | Ordinal |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>2. Pengetahuan procedural (procedural knowledge) Pengetahuan procedural menggambarkan pengetahuan siswa terhadap strategi belajar yang digunakannya dan bagaimana siswa menggunakan strategi tersebut dan dapat memecahkan masalah tersebut.</p> <p>3. Pengetahuan kondisional (<i>conditional knowledge</i>) Pengetahuan kondisional menggambarkan pengetahuan mengenai kapan dan mengapa strategi belajar digunakan.</p> <p>4. Perencanaan (<i>planning</i>) Perencanaan berkaitan dengan evaluasi. Hubungan ini dapat dijelaskan dalam kondisi ketika seseorang siswa merencanakan proses belajarnya secara keseluruhan, ia akan memiliki tujuan belajar, sehingga ia juga merencanakan bagaimana ia mengukur apakah ia telah mencapai tujuan belajarnya dan melaksanakannya</p> <p>5. Strategi manajemen informasi (<i>information management strategies</i>) Strategi manajemen informasi merupakan rangkaian kemampuan dan</p> | |
|--|--|---|--|

| | | | |
|--|--|---|--|
| | | <p>strategi yang digunakan untuk memproses informasi secara lebih efisien, mencakup mengorganisir, menguraikan, merangkum dan memfokuskan informasi yang penting.</p> <p>6. Monitoring (<i>monitoring</i>) Monitoring merupakan pemantauan siswa yang dapat mengetahui apa yang belum dikuasainya sehingga ia dapat menyusun strategi untuk memperbaikinya.</p> <p>7. Strategi perbaikan (<i>debugging strategies</i>) Strategi perbaikan berkaitan dengan perbaikan strategi pembelajaran yang dilakukan situasi ini sehubungan dengan pengontrolan pembelajaran siswa oleh guru sehingga siswa dapat menyimpulkan isi dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>8. Evaluasi (<i>evaluation</i>) Indikator evaluasi memiliki hubungan dengan indikator perencanaan. Pada akhir proses pembelajaran, guru dan siswa melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dilakukan. Siswa dapat mengevaluasi dengan bertanya</p> | |
|--|--|---|--|

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | <p>kepada dirinya sendiri, sebaik apa ia dalam memahami suatu topic atau dalam mengerjakan proyek yang ditugaskan. Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis menetapkan indikator kemampuan metakognitif memahami konsep-konsep dasar pada materi tertentu dan menggunakan startegi dalam menyelesaikan masalah secara bertahap dan sesuai prosedur dan menjelaskan langkah-langkah prosedur dan pengetahuan yang digunakan untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar dan dapat menafsirkan solusi atau startegi yang diperoleh.</p> | |
|--|--|--|--|

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory research*. Menurut sugiyono dalam Efry Kurnia (2017:118), *explanatory research* merupakan penelitian yang dimaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang teliti serta hubungannya antara satu variable dengan variable yang lain”.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi, Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Menurut sugiyono (2013: 215) “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pendapat diatas diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan yang dapat dijadikan sumber penelitian yang berbentuk benda, manusia maupun peristiwa yang menjadi objek penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMAN 13 Garut kelas XI jurusan IPS sebanyak 181 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 2

Populasi Peserta Didik Kelas XI SMAN 13 Garut

| No | Kelas | Jumlah Peserta Didik |
|--------------|--------------|-----------------------------|
| 1 | XI IPS 1 | 36 |
| 2 | XI IPS 2 | 37 |
| 3 | XI IPS 3 | 36 |
| 4 | XI IPS 4 | 36 |
| 5 | XI IPS 5 | 36 |
| Total | | 181 |

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMAN 13 Garut

3.4.2 Sampel

Menurut Arikunto, Suharsimi (2013:174) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Menurut Sugiyono (2013:215) “Sampel adalah sebagian dari populasi itu.”

Disebabkan karena jumlah peserta didik SMAN 13 GARUT jurusan IPS ini 181 orang, maka sesuai peraturan yang telah ada penulis menjadikan semua peserta didik yang ada sebagai sampel pada penelitian ini. Hal ini disebut juga sebagai sampel jenuh, yang menurut Sugiyono (2013) “Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel.” Dengan demikian, jumlah peserta didik yang dijadikan sampel sekaligus populasi pada penelitian ini sebanyak 181 peserta didik.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket. Creswell (2015:766) yang dimaksud

kuesioner adalah “suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survey yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal dan demografis dasar”. Bahwa kuesioner yang digunakan adalah *close ended*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner kepada peserta didik kelas XI SMA Negeri 3 Garut melalui *google form*. Penyebaran Angket (kuesioner) ialah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan tertulis kepada responden sekitar masalah yang akan diteliti yang dilengkapi dengan alternatif jawaban guna memperoleh data-data akurat yang dibutuhkan.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengukurannya menggunakan skala likert. Menurut Ridwan dan Akadon (2015:16) skala likert adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Skala likert pada penelitian ini memiliki ukuran dengan 5 peringkat yaitu:

Tabel 3. 3

Ketentuan Pemberian Skor

| Alternatif Jawaban | Bobot Pernyataan Positif | Bobot Pernyataan Negatif |
|---------------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 | 1 |
| Setuju (S) | 3 | 2 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 4 |

Angket kisi-kisi pedoman angket/kusioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen *Self Efficay*, *Self Confidence*, Kemampuan Metakognitif

| Variabel | Indikator | Kisi-Kisi |
|-------------------|----------------------------------|-----------------------------------|
| Pemecahan Masalah | 1. Menunjukkan pemahaman masalah | Menulis mampu memahami masalahnya |

| | | |
|------------------------|---|--|
| | 2. Mengorganisasi data dan menulis informasi yang relevan dalam pemecahan masalah | - Menulis mengorganisasi data - Mencari informasi yang relevan dalam pemecahan Masalah |
| | 3. Menyajikan masalah secara indikator pemecahan masalah dalam berbagai bentuk | - Menyajikan masalah secara indikator - Pemecahan di berbagai bentuk |
| | 4. Memilih pendekatan dan metode pemecahan masalah secara tepat | - Memilih Pendekatan - Memilih Metode - Pemecahan dengan tepat |
| | 5. Mengembangkan strategi pemecahan masalah | Menulis mengembangkan startegi pemecahan masalah |
| | 6. Membuat dan menafsirkan model indikator pemecahan masalah dari suatu Masalah | - Menulis Menafsirkan Model - Pemecahan dari suatu masalah |
| | 7. Menyelesaikan masalah indikator pemecahan masalah yang tidak rutin | - Menyelesaikan masalah dalam indikator pemecahan yang tidak rutin |
| <i>Self Efficacy</i> | 8. Dimensi Magnitude | Mengatasi pemecahan masalah |
| | 9. Dimensi Strenght | - Keyakinan dalam pemecahan masalah - Mengatasi dalam pemecahan |
| | 10. Dimensi Generality | Memiliki konsep Sendiri |
| <i>Self Confidence</i> | 11. Yakni terhadap kemampuan sendiri. | - Memecahkan masalah sendiri - Tidak meminta bantuan temannya. |
| | 12. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. | -Mengerjakan tugas dengan mandiri -Mengambil keputusan tidak menanyakan terlebih dahulu kepada teman. |

| | | |
|------------------------|---|--|
| | 13. Memiliki konsep diri yang positif. | Memiliki konsep sendiri dan tidak menanyakan kepada teman. |
| | 14. Berani mengemukakan pendapat. | Mengemukakan pendapatnya sendiri dalam memecahkan masalah. |
| Kemampuan Metakognitif | 15. Perencanaan penentuan tujuan, dan penyediaan faktor pendukung dalam belajar (diawal pemecahan masalah). | - Mengerjakan tugas dengan mandiri - Meminta bantuan teman ketika merasa kesulitan. |
| | 16. Strategi yang digunakan untuk memproses informasi secara lebih efisien (disaat melaksanakan pemecahan masalah). | Menerapkan strategi belajar yang baik. |
| | 17. Pemantauan dalam proses belajar | Memantau yang sedang belajar. |

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto Suharsimi, 2013:211). Rumus korelasi yang dapat digunakan untuk menguji validitas adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y

N : jumlah subjek/responden

$\sum XY$: jumlah perkalian X dan Y

ΣX : jumlah skor butir pertanyaan

ΣY : jumlah skor total pertanyaan

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor butir pertanyaan

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total pertanyaan

Tabel 3. 5
Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r

| Interval Koevisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|----------------------|
| 0,80-1000 | Sangat Tinggi Tinggi |
| 0,60-0,799 | Tinggi |
| 0,40-0,599 | Cukup Tinggi |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,00-0,199 | Rendah Sangat Rendah |

Uji validitas tiap butir pernyataan dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Kriteria soal dikatakan valid atau tidak tergantung pada hasil output SPSS yang dilihat dari nilai *correlations* dibandingkan dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 51 orang peserta didik kelas X di SMA Negeri 13 Garut. Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

| Variabel | Jumlah Butir Item Semula | No Item Tidak Valid | Jumlah Item Tidak Valid | Jumlah Item Valid |
|---------------------------------|--------------------------|---------------------|-------------------------|-------------------|
| Self Efficacy (X1) | 36 | 2, 9, 14, 18 | 4 | 32 |
| Self Confidance (X2) | 25 | 20 | 1 | 24 |
| Kemampuan Metakognitif (X3) | 19 | 0 | 0 | 19 |
| Kemampuan pemecahan masalah (Y) | 26 | 0 | 0 | 26 |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Djamaludin Ancok (dalam Singarimbun & Effendi, 2006:140) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Pengukuran diuji dengan rumus *Alpha*. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal berbentuk uraian (Arikunto Suharsimi, 2013:239).

Rumus *Alpha*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Adapun kriteria pengukuran yang digunakan untuk uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

| No | Tingkat Keandalan | Keterangan |
|----|-------------------|---------------|
| 1. | 0,81-1,00 | Sangat Tinggi |
| 2. | 0,61-0,80 | Tinggi |
| 3. | 0,51-0,60 | Cukup |
| 4. | 0,21,0,50 | Rendah |
| 5. | 0,00-0,20 | Sangat Rendah |

Sumber: Arikunto 2014

Berikut merupakan hasil dari uji reliabilitas instrumen:

Tabel 3.8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| Variabel | Koefisien Cronbach's Alpha | Tingkat Reliabilitas |
|---------------------------------|----------------------------|----------------------|
| Self Efficacy (X1) | 0,817 | Sangat Tinggi |
| Self Confidence (X2) | 0,861 | Sangat Tinggi |
| Kemampuan Metakognitif (X3) | 0,894 | Sangat Tinggi |
| Kemampuan pemecahan masalah (Y) | 0,924 | Sangat Tinggi |

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2017:42). Uji ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Angka signifikansi (sig.) > 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.7.1.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan

linear atau tidak secara signifikan.

3.7.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Sebagai ilustrasi, adalah model regresi dengan variabel bebasnya motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja dengan variabel terikatnya adalah kinerja. Logika sederhananya adalah bahwa model tersebut untuk mencari pengaruh antara motivasi, kepemimpinan dan kepuasan kerja terhadap kinerja. Jadi tidak boleh ada korelasi yang tinggi antara motivasi dengan kepemimpinan, motivasi dengan kepuasan kerja atau antara kepemimpinan dengan kepuasan kerja.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak, yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10 (Setiawan, 2016).

3.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali dalam Setiawan (2016) gejala yang menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas adalah apabila nilai signifikansi variabel bebas < 0,05. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji *glejser*.

Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

3.7.2 Uji Analisis Statistik

3.7.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan apabila dalam suatu penelitian terdapat dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, akan digunakan analisis regresi ganda

untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy*(X_1) *Self Confidence*(X_2) Kemampuan Metakognitif (X_3) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa (Y).

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa X_1 : *Self Efficacy*

X_2 : *Self Confidence*

X_3 : Kemampuan Metakognitif a : konstanta

b : koefisien linear berganda

3.7.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan “ R^2 ” pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya (Purwanto dan Sulistyastuti,2017:195).

Kriteria nilai koefisien determinasi dalam model regresi dilihat ketika semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam dalam model memberikan hamper semua informasi yang diperlukan, atau semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji Parsial

Uji Parsial digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian didasarkan pada hasil nilai signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ (Ghozali dalam Azzam, 2016).

3.7.3.2 Uji Simultan

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu ekspektasi pendapatan dan lingkungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha sebagai variabel terikatnya (Ghozali dalam

Azzam, 2016).

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F untuk garis regresi

N : jumlah responden

m : jumlah variabel

R^2 : koefisien korelasi antara kroterium dengan predictor

Setelah hasil perhitungan telah diketahui selanjutnya F hitung dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikansi 5%. Apabila F hitung \geq F tabel berarti terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika F hitung \leq F tabel pada taraf signifikansi 5% maka berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Adapun langkah – langkah yang ditempuh dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Penelitian pendahuluan
 - b. Penyusunan proposal penelitian
 - c. Penyusunan instrumen penelitian
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Mengadakan wawancara dan observasi
 - b. Mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian
 - c. Mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian
- 3) Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun naskah hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Siswa Kelas XI IPS SMAN 13 GARUT yang bertempat Di Jl. Raya Selaawi-Blubur Limbangan No.322, Dungsuwiru, Kec. Blubur Limbangan, Kab. Garut, Prov. Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 Bulan, mulai dari Juni 2022 sampai dengan November 2022 dengan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Kegiatan Penelitian

| No | Nama Kegiatan | Bulan/Tahun | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|--------------------------|--|-------------------|---|---|---|------------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|---|---|---|------------------------|---|---|---|--------------|---|---|---|-------------|---|---|---|-------------|--|--|--|
| | | Jun-agust 2021 | | | | Sept-Des 2021 | | | | Jan 2022 | | | | Feb 2022 | | | | Mar 2022 | | | | Apr 2022 | | | | Mei 2022 | | | | Juni- Agust 2022 | | | | Sept 2022 | | | | Okt 2022 | | | | Nov 2022 | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | |
| Tahap Persiapan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Penelitian Pendahuluan | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal Penelitian | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Penyusunan Instrumen Penelitian | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Tahap Pelaksanaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Mengadakan Wawancara Dan Observasi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

